

## Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember

Fais Zhatul Ismaniya<sup>1</sup>, M. Nafiur Rofiq<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia, Email: [2144012791@inaifas.ac.id](mailto:2144012791@inaifas.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia, Email: [2107057301@inaifas.ac.id](mailto:2107057301@inaifas.ac.id)

**Abstract:** The rapid development of technology in the digital era presents significant challenges in shaping the character of Generation Z, especially in instilling the values of akhlakul karimah (noble character). This generation is highly familiar with digital tools but often faces moral crises due to media influence and weak environmental supervision. This study aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teacher in instilling akhlakul karimah values among Generation Z students at MTs Sunan Ampel Menampu, Jember Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that PAI teachers apply several key strategies, including exemplary conduct (uswah hasanah), habituation of religious activities, advice and motivation (mau'idzah), a fair reward and punishment system, and strong collaboration with students' parents. These strategies are implemented both in classroom learning and through scheduled religious program supported by the integration of technological media. Despite challenges such as students' lack of discipline and external negative influences, teachers consistently guide students using persuasive approaches and continuous character development. The study reveals a positive transformation in students' behavior, such as increased discipline, respect, and responsibility, especially in religious and social contexts. In conclusion, the adaptive and collaborative strategies of PAI teachers play a vital role in nurturing Islamic character among Generasi Z. The success of character education rooted in akhlakul karimah depends on strong synergy between schools, families, and the broader community to ensure sustainable and effective moral development in the digital age.

**Keywords:** PAI Teacher strategies, Akhlakul karimah, Generation Z.

DOI: [10.58577/dimar.v6i2.414](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.414)

 OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) Licence.

(CC-BY) 

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik.<sup>1</sup> Salah satu tujuan utama Pendidikan agama Islam adalah mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu akhlak mulia yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama.<sup>2</sup> Akhlak memiliki kaitan yang erat dengan keimanan seseorang kepada Allah. Kualitas baik buruknya seseorang juga di ukur dari akhlaknya. Selain itu, akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga berperan dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis, menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa hormat, serta mendorong kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, akhlak juga berfungsi untuk membedakan antara orang yang memiliki moral atau tidak, dan sebagai gambaran perilaku seseorang.<sup>3</sup>

Melihat pentingnya pendidikan akhlak dalam Islam, maka pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi sangat strategis. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga membimbing dan mendidik siswa agar menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam hal ini, guru perlu menguasai berbagai strategi pembelajaran yang tepat, agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara efektif. Strategi yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>5</sup> Akhlak yang baik di lingkungan sekolah berperan dalam menciptakan kedisiplinan, serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Sebagai umat Islam, kita telah memiliki suri tauladan dalam berakhlak Islami, yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau di utus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi panutan bagi umat Islam dalam bertingkah laku. Rosulullah SAW membimbing umatnya melalui perkataan serta perbuatannya yang mencerminkan akhlakul karimah seorang muslim sejati. Jika manusia mampu meneladani segala aspek kehidupan Rosulullah SAW, baik dari tindakan, sifat, maupun karakternya, maka kehidupan di dunia dan akhirat akan menjadi lebih mulia. Rosulullah SAW tidak hanya memberikan contoh akhlak yang baik sebagai hamba

---

<sup>1</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

<sup>2</sup> Fadli Hariadi et al., "MANAJEMEN PENDIDIKAN (Konsep Dan Aplikasi)," 2023, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/G5QYK>.

<sup>3</sup> Siti Fatmawati Nailusy Syafa'ah, Maisyanah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

<sup>4</sup> Muflihah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Istiqra'* 9, no. 2 (2022): 8.

<sup>5</sup> Yulianto Hadi et al., "Teacher-Centered Learning and Creative Reflection Approaches in Deaf Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 4, 2025): 69-89, <https://doi.org/10.70376/JERP.V3I1.294>; Mirzon Daheri Samsuardi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa," *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 43-60, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>; M. Rizal Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

Allah, tetapi juga mengajarkan bagaimana bersikap terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar dengan penuh kebaikan dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Dalam praktiknya, pengajaran tentang nilai-nilai akhlak membutuhkan dorongan, strategi dan lingkungan yang mendukung agar terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terbentuknya karakter yang positif, terutama karakter diri sendiri.<sup>7</sup> Faktor internal mencakup kondisi individu siswa yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran agama, Tingkat kecerdasan) serta aspek afektif (dorongan diri, keterkaitan, keahlian, pandangan diri, dan kemampuan mandiri). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh keluarga, suasana sekolah dan lingkungan sosial.<sup>8</sup>

Namun, membentuk akhlak bukanlah tugas yang mudah. Tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah pengaruh media digital yang dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap perkembangan karakter peserta didik. Tantangan yang dihadapi saat ini tentunya berbeda dengan tantangan Pendidikan pada masa dulu, semua dipengaruhi oleh banyaknya hal antara lain yaitu budaya, bahasa, teknologi dan perkembangan lainnya dari masa ke masa.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam harus mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai utama yang di ajarkan oleh agama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam harus terus berinovasi dalam metode pembelajarannya agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk akhlak peserta didik di era modern.<sup>10</sup>

Di Tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi tantangan Pendidikan saat ini semakin kompleks, terutama dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada generasi muda. Generasi yang sering disebut Gen Z adalah mereka yang lahir antara 1997 hingga 2012,<sup>11</sup> dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi dengan akses luas terhadap informasi. Mereka terbiasa menggunakan perangkat digital sejak usia dini,<sup>12</sup> bahkan lebih terampil dalam multitasking dibandingkan generasi sebelumnya.<sup>13</sup> Sayangnya, akses informasi yang luas ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi yang baik, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral dan etika.<sup>14</sup> Akibatnya, perilaku mereka terkadang kurang mencerminkan

<sup>6</sup> Ira Suryani et al., "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.

<sup>7</sup> Thusma Sholichah Titik Susiatik, Sukoco, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah" 1, no. 1 (2021): 16–26.

<sup>8</sup> Hajir Tajiri Mira Herdiani, Aep Kusnawan, "Strategi Kolaboratif Guru BK Dengan Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6, no. 1 (2020): 20–37.

<sup>9</sup> Wahyu Taufiqur Rohman, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir, "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.

<sup>10</sup> Maspuroh Dicky Darmawan, Muhammad Murojab, Aisyah Haryati, Siti Aisyah, "KONSEP, RUANG LINGKUP, DAN SUMBER-SUMBER ILMU PENDIDIKAN ISLAM," *Cendekia Pendidikan* 2, no. 6 (2023): 81–90, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.266>.

<sup>11</sup> Laksmi Rusdan Kamil, "Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan," *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 9008, no. 105 (2023): 25–34, <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119>.

<sup>12</sup> Iwanto, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z" 1, No. 1 (2023): 57–62.

<sup>13</sup> Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, And Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, No. 1 (March 31, 2023): 59–72.

<sup>14</sup> Sari Narulita Et Al., "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pai Bagi Generasi Z," *Publikasi Pendidikan* 9, No. 3 (2019): 217, <https://doi.org/10.26858/Publikan.V9i3.10097>.

akhlak dan etika yang baik yang seharusnya menjadi pegangan hidup, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya.

Selain itu, minimnya dukungan serta lemahnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan negatif, system Pendidikan yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman agama menjadi salah satu penyebab kemerosotan moral generasi ini.<sup>15</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing generasi Z agar tetap memiliki akhlak yang baik.

Dari kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan ideal Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, terutama di kalangan generasi Z. Di satu sisi, islam mengajarkan nilai-nilai luhur yang seharusnya ditanamkan sejak dini namun sisi lain, generasi Z hidup di Tengah pengaruh media digital, budaya instan, serta lemahnya control lingkungan yang menjadikan pembentukan karakter menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk generasi Z perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka yang lahir di era digital. Sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah satu arah atau hafalan sering kali kurang menarik minat mereka, oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif, berbasis teknologi, serta sesuai dengan gaya belajar mereka yang dinamis menjadi Solusi yang lebih efektif. Selain itu, generasi ini memiliki kecenderungan berpikir kritis dan selalu mencari makna lebih mendalam dalam setiap materi yang mereka pelajari. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, diharapkan nilai-nilai akhlakul karimah dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Upaya dalam menanamkan akhlak tidak bisa dilakukan secara biasa-biasa saja, melainkan membutuhkan strategi yang disusun dengan cermat dan sesuai dengan tantangan zaman.

Di lingkungan Pendidikan, Khususnya di MTS Sunan Ampel Menampu ini, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada generasi Z yang lebih cenderung terpapar dengan budaya instan dan pengaruh negatif dari media sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan efektif agar nilai-nilai luhur ajaran islam dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Strategi yang dapat dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan pemahaman mengenai hakikat akhlak mulia, serta membimbing siswa untuk bersikap patuh kepada guru dan orang tua, bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjadi contoh baik dalam keseharian. Pembentukan akhlak ini juga dapat didukung melalui penanaman nilai-nilai keimanan yang tercermin dalam rukun iman, serta pembiasaan dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat memberi dampak

---

<sup>15</sup> Dewi Malikhatuz Zahroh And Nur Jannah, "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Generasi Z Dalam Buku Yang Hilang Dari Kita : Akhlak Karya Muhammad Quraish Shihab" 10, No. 3 (2024): 1335-59.

<sup>16</sup> Ikhwannuddin Maftuhah, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Inovatif: Menyongsong Generasi Z" 08, No. 02 (2024), <https://doi.org/10.32616/Pgr.V8.2.497.111-122>.

positif bagi perkembangan pribadi siswa, baik hubungan dengan sesama maupun dalam beragama sehari-hari.<sup>17</sup>

Celah yang muncul adalah belum adanya pendekatan strategis dan inovatif yang terstruktur secara khusus untuk menjawab tantangan penanaman akhlak generasi Z di era digital terutama dalam konteks local seperti di MTS Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. Penelitian sebelumnya cenderung masih membahas penanaman nilai-nilai akhlak secara umum, tanpa secara mendalam mengupas bagaimana strategi guru PAI dapat disesuaikan dengan karakteristik, tantangan dan kebutuhan generasi Z di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengidentifikasi strategi-strategi aktual yang diterapkan oleh guru PAI, menganalisis efektivitasnya serta mencari alternatif pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memperkuat upaya pembentukan karakter islami generasi Z melalui strategi pendidikan akhlak yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai akhlakul karimah ini menjadi sangat penting karena berperan dalam membangun karakter dan moral generasi muda di era digital. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada generasi Z di MTS Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember, memahami tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut, serta menganalisis dampak penerapan strategi terhadap perkembangan akhlakul karimah peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dan inovatif dalam mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Sunan Ampel yang berlokasi di JL. Raya Puger NO.47 Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Penelitian ini fokus pada isu-isu yang relevan dan aktual sesuai dengan kondisi di lapangan saat penelitian dilaksanakan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang kejadian atau peristiwa yang menjadi fokus utama tanpa melakukan intervensi khusus pada fenomena tersebut.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai akhlakul karimah pada generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer di peroleh langsung melalui wawancara dengan guru PAI serta beberapa siswa kelas VII dan VIII di MTs Sunan Ampel Menampu. Guru yang di wawancarai adalah guru PAI yang aktif mengajar dan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Sementara siswa yang menjadi informan

<sup>17</sup> Musli Muhammad Arsyad, Marwazi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa," *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 43-60, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>.

<sup>18</sup> Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Kencana, 2011) No 25

dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran dan yang selalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti modul ajar, ATP, profil sekolah, data pendidik dan peserta didik, buku catatan kegiatan siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi lain seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.<sup>19</sup> Seperti strategi guru PAI, Penanaman nilai akhlakul karimah, dan pemahaman mengenai generasi Z.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama yaitu wawancara mandalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan dalam pembelajarn akhlak serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terhadap proses pembelajaran akhlak yang diterapkan di kelas. Observasi dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran didalam kelas untuk melihat secara langsung penerapan strategi pembelajaran akhlak oleh guru PAI, serta interaksi antara guru dan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca dokumen-dokumen sekolah seperti modul ajar, ATP (Alur tujuan pembelajaran), catatan kegiatan keagamaan, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>20</sup> Reduksi data berarti proses memilih, merangkum dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, khususnya data tentang strategi yang dilakukan guru dan tantangan yang dihadapi. penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar informasi dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Serta penarikan kesimpulan bertujuan menemukan makna dari data yang telah di analisis<sup>21</sup> dan menyusun temuan terkait strategi penanaman nilai akhlakul karimah yang diterapkan guru PAI di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam sesuai dengan metode analisis yang dipilih. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian di Lembaga terkait. Hasil wawancara dengan guru PAI di MTs Sunan Ampel menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2025/2026, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik generasi Z, strategi tersebut antara lain melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat dan motivasi, sistem reward dan punishment yang mendidik, serta kerja sama yang erat dengan orang tua. Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah juga dilakukan melalui program keagamaan yang terjadwal secara rutin diantaranya kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, khotmil Qur'an setiap hari jum'at, istighosah setiap hari sabtu, serta sholat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan

---

<sup>19</sup> Sapiudin Shidiq Muhamad Badruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTsN 1 Bogor," *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84-96.

<sup>20</sup> Dr. Abdul Fattah Nasution M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

<sup>21</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

program ini didukung oleh pemanfaatan fasilitas sekolah seperti aula dan sound system. Meskipun Madrasah Tsanawiyah ini berstatus sebagai sekolah swasta, hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam membentuk akhlak peserta didik yang lebih unggul. Dukungan dari para guru dan orang tua turut memperkuat keberhasilan program ini, meskipun guru tetap menghadapi hambatan seperti siswa sulit diatur, bercanda saat kegiatan, serta berusaha menghindari kegiatan dengan alasan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI melakukan pengawasan langsung dan memberikan teguran secara persuasive agar siswa mengikuti kegiatan dengan lebih disiplin.

Dampak dari program-program tersebut terlihat jelas dalam perubahan perilaku peserta didik. Para siswa mulai membiasakan diri untuk berdoa sebelum belajar, melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, mengerjakan tugas dengan disiplin, serta menjaga keberhasilan lingkungan sekolah. Selain itu, penghormatan terhadap guru semakin meningkat, ditunjukkan dengan kebiasaan memberi salam dan mencium tangan (salim) baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, MTS Sunan Ampel juga memanfaatkan teknologi berupa penggunaan proyektor. Dengan media ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran melalui gambar, video, dan animasi interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar.

Selain melalui program keagamaan dan inovasi pembelajaran, pendekatan keteladanan menjadi salah satu strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga menjadi contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Dalam mengajarkan nilai kejujuran, misalnya guru memberikan tugas praktik kepada siswa untuk membantu orang tua dirumah, seperti membersihkan atau merapikan barang. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan memahami nilai-nilai yang diajarkan secara konkret. Walaupun hasil positif telah terlihat, tantangan tetap ada, khususnya dalam menghubungkan nilai-nilai sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan pergaulan. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter terus dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, teladan nyata, dan inovasi strategi yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, untuk mencapai pembentukan akhlakul karimah secara maksimal, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Rekomendasi penelitian ini adalah agar sekolah lebih mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung Pendidikan nilai-nilai akhlak, serta memperkuat program-program yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## Pembahasan

### 1. Pentingnya Penanaman Pendidikan Akhlakul Karimah bagi Generasi Z

Akhlakul karimah adalah kondisi kuat, dari mana lahir berbagai perbuatan secara alami tanpa memerlukan pemikiran atau perencanaan yang panjang. Jika perbuatan yang muncul berasal dari jiwa yang baik, maka itu disebut akhlak yang mulia. Sebaliknya, apabila perbuatan yang timbul bertentangan dengan kebaikan, maka disebut sebagai akhlak yang tercela.<sup>22</sup> Pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, dengan hasil yang tampak dalam sikap nyata, seperti perilaku jujur, tanggung jawab, menghormati hak sesama, semangat kerja keras, dan bentuk kebaikan lainnya.<sup>23</sup>

Guru PAI di MTS Sunan Ampel membimbing dan menanamkan nilai akhlakul karimah pada siswa-siswi mereka seperti patuh kepada orang tua dan guru, jujur, disiplin, bertanggung

<sup>22</sup> Liana Fisa Husin Nafarin, Fitriah, "Akhlakul Karimah" 1 (2023): 247-58.

<sup>23</sup> Hisan Mursalin, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Generasi Z" 5, No. 1 (2024): 57-73.

jawab, berbicara yang baik, menjaga hubungan harmonis dengan sesama, serta menjadi teladan yang baik. Hal ini penting agar siswa tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki karakter yang baik sebagai seorang muslim yang taat.

Pendidikan akhlakul karimah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, Khususnya generasi Z yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.<sup>24</sup> Generasi ini tumbuh dengan pesatnya perkembangan teknologi, sehingga mereka menjadikan teknologi sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Mereka dikenal sebagai *Net Generation*, generasi yang cepat mengakses informasi, berpikir kritis, independent, dan mengandalkan teknologi dalam hampir semua aspek aktivitas sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi cerdas berpengaruh kuat terhadap perilaku.<sup>25</sup>

Di lingkungan MTS Sunan Ampel, Sebagian besar siswanya lahir pada tahun 2010, 2011, 2012 yang termasuk dalam generasi Z. rata-rata dari mereka telah memiliki handphone sendiri, sehingga penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang lumrah. Hal ini menunjukkan betapa eratnya keterkaitan antara generasi Z dengan teknologi sejak usia dini.

Namun, di balik berbagai keunggulan tersebut generasi ini juga menghadapi tantangan besar. Kemudahan akses informasi membuat mereka rentang terhadap pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai moral dan akhlak islam. Selain itu, generasi Z cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi, bersikap terbuka, kurang memprihatikan norma sosial, serta rentan terhadap perilaku negatif seperti pergaulan bebas, miras, sel-harming, dan tawuran.<sup>26</sup>

Salah satu bentuk tantangan tersebut terlihat dari penggunaan media sosial. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan anak muda, mempengaruhi cara mereka membentuk identitas sosial melalui interaksi di dunia maya. Platform ini memungkinkan mereka untuk berbagi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Meskipun media sosial memiliki manfaat seperti mempermudah komunikasi dan menjadi sumber belajar, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negative terhadap kesehatan mental dan perilaku. Konten yang terus-menerus dikonsumsi dapat membentuk persepsi diri yang tidak realistis dan memicu gangguan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, terutama anak muda, untuk menggunakan media sosial secara bijak agar dapat membangun identitas diri yang sehat dan positif.<sup>27</sup>

Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam untuk generasi Z bukan hanya sebatas analisis, melainkan sudah menjadi persoalan yang memerlukan Langkah konkret dari tiga pilar Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan Masyarakat.<sup>28</sup> Hal ini perlu mendapat perhatian serius agar generasi Z dapat menghadapinya dengan nilai-nilai yang sejalan dengan akhlakul karimah. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru di MTS Sunan Ampel menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Upaya ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk membekali mereka dengan ketahanan moral yang kokoh, sehingga mampu menjaga diri dari

---

<sup>24</sup> Mas'odi Moh Ishak, Bagus Baydhowi, Moh Mahfud, "Gen z Dalam Dunia Pendidikan" 2, no. 1 (2025): 328-38.

<sup>25</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z Di Sman 1 Parepare," *Journal Geej* 7, No. 2 (2020): 1-134.

<sup>26</sup> Hisan Mursalin, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Karakter Generasi Z."

<sup>27</sup> April Laksana Cindy Nurlaila, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet" 1 (2024): 95-102, <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>.

<sup>28</sup> Rohman, Solehudin, And Khobir, "Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z."

pengaruh negatif perkembangan zaman dan menjadi generasi muslim yang berkarakter kuat, berilmu, serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Hal ini juga menyoroti pentingnya strategi manajemen guru PAI dalam menghadapi transformasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi nilai islam dengan teknologi untuk menanamkan nilai nilai keislaman secara efektif pada generasi digital.<sup>29</sup>

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI di MTS Sunan Ampel menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Sebagian besar strategi tersebut berfokus pada pembentukan moral dan kepribadian, serta berupaya menghubungkan teori yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Memberikan keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan dalam Pendidikan merupakan metode yang sangat efektif untuk membentuk akhlak, mental, dan rasa sosial anak. Anak cenderung meniru perilaku, ucapan, dan sikap yang mereka amati, sehingga nilai-nilai tersebut melekat kuat pada dirinya. Secara psikologis, anak memang gemar meniru, baik hal yang positif maupun negative. Oleh karena itu, tanpa keteladanan pendidik, proses pembelajaran dan nasihat yang diberikan kurang berdampak. Meski pendidik bisa menyampaikan pelajaran, anak akan sulit mengikuti jika pendidik tidak menunjukkan perilaku yang diajarkan.<sup>30</sup>

Dalam al-qur'an "uswah" diterjemahkan sebagai "teladan", kemudian dipadukan dengan kata "hasanah" yang berarti "baik", sehingga membentuk pengertian "teladan yang baik". Istilah ini kemudian berkembang menjadi "keteladanan", yang merujuk pada sifat atau perilaku yang layak dijadikan contoh.<sup>31</sup>

Guru di MTS Sunan Ampel menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajarkan sopan santun, seperti membiasakan siswa untuk bersalaman (salim) kepada guru dan orang tua, menggunakan bahasa yang santun, serta menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, guru membimbing siswa dalam cara berpakaian yang baik dan benar, dengan menekankan pentingnya menjaga aurat khususnya bagi siswa Perempuan. Dalam hal kedisiplinan, guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam sesuai aturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta melaksanakan tugas piket kelas. Guru juga menanamkan pentingnya menjaga tutur kata dengan membiasakan siswa untuk tidak berkata kasar. Berbagai keteladanan lainnya terus diberikan sebagai Upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, guru PAI MTS Sunan Ampel mengakui bahwa masih terdapat siswa yang bersikap kurang sopan kepada guru, seperti tidak menunjukkan rasa sungkan dan masih menggunakan kata-kata kasar. Meskipun demikian, hal tersebut tidak

<sup>29</sup> Hikma Apriyani Et Al., "Strategi Manajemen Guru Pai Dalam Menghadapi Transformasi Digital : Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia" 6 (2025), <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>.

<sup>30</sup> Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra, "Konsep dan Teori Pendidikan Karakter : Pendekatan Filososis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif." (Yogyakarta : Penerbit: Adab, 2003), hlm.86

<sup>31</sup> Iwan Sanusi Et Al., "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2024): 1-12, <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.

menjadi penghalang bagi guru untuk terus membimbing dan mendidik siswa agar memiliki moral yang baik. Guru tetap berupaya dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam menanamkan nilai akhlakul karimah.

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Metode pembiasaan merupakan pendekatan dalam Pendidikan yang bertujuan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai islam. Melalui proses berulang, sikap tersebut menjadi bagian dari kepribadian yang menetap. Tanpa pembiasaan, Pendidikan tidak akan memberikan dampak nyata karena teori tanpa praktik tidak akan membentuk perilaku. Pembiasaan juga membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan teori-teori yang kompleks menjadi lebih mudah karena terbiasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari secara santun dan tidak merendahkan orang lain.<sup>32</sup>

Pembiasaan merupakan metode di mana suatu perbuatan diulang terus-menerus sampai menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Cara ini efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, sehingga perilaku positif tersebut tetap melekat saat mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa.<sup>33</sup>

Berbagai kegiatan pembiasaan dilakukan di MTS Sunan Ampel sebagai Upaya membentuk karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi : mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, melaksanakan sholat dhuha secara rutin, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengadakan khotmil qur'an setiap hari jum'at, melaksanakan istighosah pada hari sabtu, serta melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Menurut keterangan guru PAI, pelaksanaan program pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan membiasakan siswa melakukan aktivitas positif secara konsisten, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara mendalam dalam membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa melalui kegiatan pembiasaan ini, dirinya menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta lebih semangat dalam mengikuti aktivitas sekolah. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai keagamaan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap hormat kepada guru, meningkatkan solidaritas antar sesama siswa, serta memperkuat komitmen terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pembiasaan yang diterapkan di MTS Sunan Ampel menjadi salah satu strategi konkret dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai islam.

c. Nasihat dan Motivasi (Mau'idzah)

Nasihat berperan sebagai arahan penting bagi anak dalam membedakan perilaku baik dan buruk, terutama ketika anak masih belum memahami secara utuh perbedaan tersebut. Oleh karena itu, pemberian nasihat dalam pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab utama guru dan orang tua untuk menjauhkan anak dari perilaku tercela dan membiasakan akhlak yang terpuji.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra, "Konsep dan Teori Pendidikan Karakter : Pendekatan Filososis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif.( Yogyakarta : Penerbit: Adab, 2003), hlm 86.

<sup>33</sup> Mujahidin Sunardi, Chasan Khairul Kholik, "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 176-85, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>.

<sup>34</sup> Dr. Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak, Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, 2019, [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-)

Sedangkan motivasi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong siswa untuk berubah dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.<sup>35</sup>

Motivasi ini tidak hanya menjadi penggerak dari dalam diri, tetapi juga mengarahkan minat belajar, memengaruhi presentasi, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih bermakna. Dengan adanya keinginan untuk memahami dan mengetahui, peserta didik terdorong untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas dirinya.<sup>36</sup>

Istilah mau'idzah diambil dari akar kata wa'adza ya'idzu wa mau'idzatan yang mengandung arti nasihat, pengarahan, pendidikan, maupun peringatan.<sup>37</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mau'idzah diartikan sebagai nasihat atau peringatan, khususnya yang bersifat positif dan bertujuan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada orang lain. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks dakwah atau pendidikan agama untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan mengingatkan tentang nilai-nilai positif yang perlu dipegang dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di MTS Sunan Ampel secara rutin memberikan mau'idzah atau nasihat setiap pagi setelah sholat dhuha. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter yang bertujuan untuk memotivasi siswa, membimbing mereka agar menjauhi perbuatan yang dilarang agama, serta memberikan penguatan ketika mereka melakukan kesalahan. Nasihat yang disampaikan juga menuntun siswa untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama. Membangun akhlak mulia, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Guru PAI menggambarkan nasihat seperti "*Anak-anakku sekalian, ilmu akan mengangkat derajat kalian, tapi akhlak yang akan menjaga kalian saat ilmu belum cukup. Jadilah pribadi yang jujur, rendah hati, dan mudah memaafkan. Jangan menunggu orang lain berubah duluan, mulai dari diri sendiri, karena perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang istiqomah.*"

Selain itu, guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran agar tetap semangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan. Kalimat-kalimat penyemangat ini menjadi bentuk dukungan moral yang sederhana namun berdampak besar dalam membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Tidak hanya mendorong semangat belajar, guru juga mengingatkan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan, baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun Masyarakat. Dengan motivasi yang diberikan secara konsisten, diharapkan siswa semakin menyadari bahwa belajar adalah bagian dari ibadah, akhlak yang baik merupakan cerminan dari keberhasilan pendidikan yang sesungguhnya. Salah satu seorang murid mengungkapkan bahwa setiap nasihat dari guru disampaikan dengan sabar dan memberikan semangat, sehingga dirinya merasa lebih yakin dan tergerak untuk memperbaiki diri dalam bersikap dan bertindak.

---

8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\_Sistem\_Pembetulan\_Terpusat\_Strategi\_Melestari.

<sup>35</sup> Rosnani, Sundari Hamid, And Syahriah Madjid, *Pendidikan Karakter, Motivasi & Prestasi Belajar Siswa*, 2023.

<sup>36</sup> Miftah Marwa Nabilah M. Asep Fathur Rozi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (Mtsm) Bandung Muhammadiyah Boarding School (Mbs 1) Tulungagung," *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1-14, [http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

<sup>37</sup> Shihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam," *Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016): 144-69, File:///C:/Users/Thinkpad/Downloads/16294304-1-Pb.Pdf.

d. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Penerapan sistem penghargaan dan sanksi (hukuman) yang adil menjadi salah satu strategi penting dalam memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter. Penghargaan diberikan atas perilaku positif, sedangkan sanksi diberikan secara mendidik, bukan dalam bentuk hukuman fisik atau emosional.<sup>38</sup>

Penerapan pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) merupakan salah satu metode penting dalam menanamkan nilai penghargaan terhadap prestasi. Pemberian reward dapat memberikan dampak positif dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Sementara itu, punishment yang diberikan guru hendaknya bersifat mendidik dan mampu memberikan efek jera tanpa merendahkan martabat siswa.<sup>39</sup>

Di sekolah ini, pemberian penghargaan diberikan dalam bentuk hadiah seperti buku dan trophy (piala) kepada siswa yang berprestasi. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar terus meningkatkan kemampuan akademik maupun nonakademik mereka, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat bersaing secara positif. Selain itu, guru juga memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang menunjukkan kecerdasan, keaktifan, dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Pujian ini menjadi bentuk apresiasi yang sederhana namun efektif dalam mendorong perilaku positif di kelas.

Sementara itu, sistem hukuman diterapkan dengan tetap mengedepankan prinsip edukatif. Siswa yang datang terlambat diberi tanggung jawab membersihkan WC sebagai bentuk pembelajaran kedisiplinan. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah sebanyak tiga kali tanpa keterangan yang jelas, pihak sekolah akan memanggil orang tuanya untuk klarifikasi dan pembinaan lebih lanjut. Adapun siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah akan dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling (BK) untuk diberikan peringatan serta pembinaan agar mereka memahami dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.

e. Kerjasama Antara Guru dan Orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam Pendidikan karakter anak melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program sekolah, seperti seminar parenting dan kegiatan berbasis nilai-nilai keislaman. Kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua dapat berbentuk pertemuan rutin untuk memantau perkembangan karakter anak, partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan sekolah, serta pendampingan di rumah untuk membantu anak menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di sekolah.<sup>40</sup>

Orang tua di rumah bertugas mengasuh, mendidik, dan membimbing anak menuju kedewasaan serta menanamkan nilai dan norma sebagai bekal dalam kehidupan sosial. Sikap dan perilaku orang tua menjadi teladan utama yang akan ditiru anak-anaknya, sehingga penting bagi orang tua untuk menjaga perilaku dan memberi contoh yang baik. Namun, tantangan muncul ketika anak lebih tertarik pada teknologi seperti ponsel dibanding belajar. Banyak orang tua merasa kesulitan karena anak menjadi malas belajar di rumah. Oleh sebab itu, peran orang tua sebagai pendidik di rumah harus diperkuat

---

<sup>38</sup> Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*, 2016.

<sup>39</sup> Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah Berlina Titania Anggraenie, Diana Hanafiah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *Proceedings* 1, No. 1 (2022): 42-49, <https://journal.um-surabaya.ac.id/pro/article/view/14909>.

<sup>40</sup> Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*.

dengan pengawasan dan pendampingan yang bijak agar anak tetap tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif.<sup>41</sup>

Guru MTS Sunan Ampel sesekali mengadakan pertemuan pada waktu tertentu dengan wali murid untuk menyampaikan perkembangan akhlak peserta didik secara terbuka. Melalui kegiatan ini, wali murid diharapkan dapat memberikan arahan, memantau perilaku anak saat di rumah, serta terus membimbing putra-putrinya agar tetap menanamkan dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dampak Strategi Guru PAI terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah pada Generasi Z

Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MTS Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember dalam menanamkan nilai akhlakul karimah kepada generasi Z menunjukkan berbagai dampak positif. Di antaranya adalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, serta perubahan sikap yang lebih mencerminkan akhlak terpuji seperti sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati. Selain itu, strategi yang dilakukan secara konsisten juga mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif, Dimana nilai-nilai islam tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dan guru. Meskipun masih terdapat hambatan dalam penerapannya, pengaruh strategi ini terbukti signifikan dalam membentuk karakter siswa secara bertahap.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada generasi Z terbukti efektif dan relevan dengan tantangan zaman. Strategi-strategi tersebut meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat dan motivasi (*mau'idzah*), sistem penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik, serta kerja sama yang erat dengan orang tua. Penerapan strategi dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui program keagamaan yang terjadwal secara rutin dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil dari strategi ini terlihat dalam perubahan perilaku peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap hormat kepada guru, serta semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran PAI yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z. Guru diuntut untuk terus berinovasi dalam menjalin kolaborasi yang kuat dengan pihak keluarga dan Masyarakat guna memperkuat Pendidikan karakter yang berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran akhlak di madrasah, khususnya yang berbasis teknologi dan kontekstual terhadap era digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu lembaga Pendidikan dan dalam ruang lingkup waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan di berbagai madrasah dengan pendekatan komparatif agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai strategi pendidikan akhlak.

<sup>41</sup> Nur Jannah And Nur Wahidah, "Pendampingan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Era Digital Di Desa Gumukmas," *Pendalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, No. 01 (2023): 41-53, <https://Books.Google.Co.Id.Html>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraenie, Berlina Titania, Diana Hanafiah, and Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Proceedings* 1, no. 1 (2022): 42-49.
- Bahri, Dr. Saiful. *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN AKHLAK. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Cindy Nurlaila, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, April Laksana. "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet" 1 (2024): 95-102. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433>.
- Dewi Malikhatus Zahroh, Nur Jannah. "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Generasi Z Dalam Buku Yang Hilang Dari Kita : Akhlak Karya Muhammad Quraish Shihab" 10, no. 3 (2024): 1335-59.
- Dicky Darmawan, Muhammad Murojab, Aisyah Haryati, Siti Aisyah, Maspuroh. "KONSEP, RUANG LINGKUP, DAN SUMBER-SUMBER ILMU PENDIDIKAN ISLAM." *Cendekia Pendidikan* 2, no. 6 (2023): 81-90. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.266>.
- Dr. Abdul Fattah Nasution M.Pd. *METODE PENELITIAN KUALITATTIF*, 2015.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, M. Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- Hadi, Yulianto, Yuan Remanita, Leo Lestere Mollaneda Tao-Tao, and Ahmad Sunoko. "Teacher-Centered Learning and Creative Reflection Approaches in Deaf Islamic Education Learning." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (February 4, 2025): 69-89. <https://doi.org/10.70376/JERP.V3I1.294>.
- Hariadi, Fadli, Marudin Triansyah, Makherus Sholeh, Elis Lisyawati, Mohammad Ridwan, and Mahmud Mahmud. "MANAJEMEN PENDIDIKAN (Konsep Dan Aplikasi)," 2023. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/G5QYK>.
- Hikma Apriyani, Yuli Yanti, Muzzekki, Ikhtiar Cahya Ajir, Ckhirul Anwar, Syaiful Anwar, Muhammad Ihsan Dacholfany. "Strategi Manajemen Guru PAI Dalam Menghadapi Transformasi Digital : Tantangan Dan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia" 6 (2025). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>.
- Hisan Mursalin. "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KARAKTER GENERASI Z" 5, no. 1 (2024): 57-73.
- Husin Nafarin, Fitriah, Liana Fisa. "AKHLAKUL KARIMAH" 1 (2023): 247-58.
- Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni, and Giantomi Muhammad. "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 1-12. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>.

- Iwantoro. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Z" 1, no. 1 (2023): 57-62.
- Jannah, Nur, and Nur Wahidah. "Pendampingan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Era Digitan Di Desa Gumukmas." *PENDALUNGAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2023): 41-53.
- Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, Nickyta Arcindy Duha. "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (March 2023): 59-72.
- M. Asep Fathur Rozi, Miftah Marwa Nabilah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTsM) BANDUNG MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS 1) TULUNGAGUNG." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1-14.
- Maftuhah, Ikhwannuddin. "MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN INOVATIF: MENYONGSONG GENERASI Z" 08, no. 02 (2024). <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.497.111-122>.
- Mira Herdiani, Aep Kusnawan, Hajir Tajiri. "Strategi Kolaboratif Guru BK Dengan Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6, no. 1 (2020): 20-37.
- Moh Ishak, Bagus Baydhowi, Moh Mahfud, Mas'odi. "Gen z Dalam Dunia Pendidikan" 2, no. 1 (2025): 328-38.
- Muflilah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang." *Istiqra'* 9, no. 2 (2022): 8.
- Muhamad Badruddin, Sapiudin Shidiq. "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI KETELADANAN GURU DI MTSN 1 BOGOR." *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 84-96.
- Muhammad Arsyad, Marwazi, Musli. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 43-60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>.
- Nailusy Syafa'ah, Maisyanah, Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GENERASI Z DI SMAN 1 PAREPARE." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1-134.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohman, Wahyu Taufiqur, M Sugeng Solehudin, and Abdul Khobir. "Tantangan Pendidikan

- Agama Islam Bagi Generasi Z.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 6 (2023): 204–9.
- Rosnani, Sundari hamid, Syahriah Madjid. *Pendidikan Karakter, Motivasi & Prestasi Belajar Siswa*, 2023.
- Rusdan Kamil, Laksmi. “Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan.” *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 9008, no. 105 (2023): 25–34. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119>.
- Samsuardi, Mirzon Daheri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa.” *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>.
- Sari Narulita, Rihlah Nur Aulia, M Rudi Barnansyah, Aminah, M Zaki as Suminar. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Bagi Generasi Z.” *Publikasi Pendidikan* 9, no. 3 (2019): 217. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10097>.
- Shihabuddin Najih. “Mau’Idzah Hasanah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam.” *Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 144–69.
- Sunardi, Chasan Khairul Kholik, Mujahidin. “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 176–85. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>.
- Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, and Rika Mahrisa. “Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.
- Syukur, Taufik Abdillah. *STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH ISLAM*, 2016.
- Titik Susiatik, Sukoco, Thusma Sholichah. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” 1, no. 1 (2021): 16–26.